

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN
AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

AMALIA WARDANI

B 200 090 227

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul:

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN
AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Pada KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

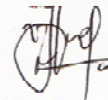
AMALIA WARDANI

B 200 090 227

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2013

Pembimbing



(Dra. Nursiam, Ak.MH)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE., M.Si)

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN
AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris Pada KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)

AMALIA WARDANI

B 200 090 227

ABSTRAKSI

Penelitian ini berdasarkan pada dua penelitian sebelumnya (Rahman, 2009 dan Singgih, 2010), yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang bekerja di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta yang terdaftar dalam direktori Institut Akuntan Publik Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu populasi yang dipilih tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Selain itu, independensi, dan akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman dan *due professional care* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

Kata kunci : independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan kualitas audit.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit merupakan salah satu bentuk dari pengawasan yang terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang kegiatan yang dilakukan suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditetapkan serta memberikan pendapat dengan memberikan rekomendasi mengenai tindakan-tindakan perbaikan yang dapat dilakukan. Secara umum audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang objektif mengenai pernyataan-pernyataan terkait aktivitas dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan menetapkan tingkat kesesuaian antara kriteria yang ditetapkan dengan pernyataan. Dari hasil audit tersebut kemudian auditor menarik suatu kesimpulan dan menyampaikannya kepada pihak pemakai yang berkepentingan.

Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Akuntan publik merupakan auditor yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Akuntan publik berperan sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

tersebut. Tugas auditor adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya.

Kualitas audit ditentukan oleh beberapa hal, antara lain independensi, *due professional care*, dan akuntabilitas (Singgih, dkk., 2010). De Angelo, (1981) dalam Alim dkk., (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Tidak mudah menjaga independensi, profesionalisme serta akuntabilitas auditor. Pengalaman kerja yang melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya. Alim dkk., (2007) menyatakan bahwa kerjasama dengan obyek pemeriksaan yang terlalu lama dan berulang bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Selain itu, fasilitas yang disediakan oleh objek pemeriksaan selama proses penugasan dapat mempengaruhi objektivitas auditor dan bukan tidak mungkin auditor menjadi tidak jujur dalam mengungkapkan fakta.

Penelitian mengenai independensi telah banyak dilakukan, diantaranya oleh Pany dan Reckers (1980) dalam Liliek Purwanti dkk., (2008) menemukan bahwa independensi auditor dipengaruhi oleh ukuran klien dan pemberian hadiah. Kemudian Lavin (1976) dalam Trisni Hapsari dkk., (2008) menjelaskan lebih mendalam konsep independensi dalam hal hubungan antara klien dan auditor melalui pengamatan pihak

ketiga. Banyaknya penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya.

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Professional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam menjalankan profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam pengambilan keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Budi dkk., (2004) dan Oktavia (2006) dalam Ika Sukriah dkk., (2010) memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan auditor.

Seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2001 : 150.1), selain independensi persyaratan-persyaratan lain yang harus ada pada diri seorang auditor adalah keahlian dan *due professional care*. (Kadous, 2000) dalam Bawono dan Singgih (2010) menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras karenanya para juri dalam kasus kegagalan audit harus menentukan pada level manakah auditor melakukan kelalaian dengan menilai *standard of care* untuk mengevaluasi apakah pekerjaan audit yang ditunjukkan cukup untuk menghindari kewajiban. Penelitian Rahman (2009) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit, serta penelitian Louwers dkk., (2008) yang menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus fraud transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor daripada kekurangan dalam standar auditing.

Syarat diri auditor yang keempat adalah akuntabilitas. Mardisar dan Sari (2007) mengemukakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Ada banyak penelitian psikologi sosial yang membuktikan adanya hubungan dan pengaruh akuntabilitas seseorang terhadap kualitas pekerjaan.

Penelitian ini merupakan replikasi yang mengkombinasikan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Singgih, dkk., (2010) dan Alim, dkk., (2007). Variabel penelitian ini meliputi independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor, serta kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian, yaitu Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **“PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta)”**.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Independensi

The CPA Handbook menurut E.B. Wilcox dalam Mautz dan Sharaf, (1993) adalah suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun. Pusdiklatwas BPKP, (2005) menyebutkan auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun. Kode Etik Akuntan tahun 1994 dalam Alim dkk., (2007) menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Sedangkan Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

2.2 Pengalaman

Sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri yang mereka audit (Arens dkk., 2004). Knoers dan Haditono (1999) dalam Singgih (2010) menyatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau dapat pula diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada pola tingkah laku

yang lebih tinggi. Pengalaman memberikan dampak terhadap setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

2.3 *Due Professional Care*

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai.

2.4 Akuntabilitas

Rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang dalam menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Tetclock (1984) dalam Mardisar dan Sari (2007) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Teclock dan Kim (1987) juga meneliti pengaruh akuntabilitas terhadap proses kognitif seseorang. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa subjek yang diberikan instruksi di awal (*postexposure accountability*) bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh

atasan, melakukan proses kognitif yang lebih lengkap, memberikan respon yang lebih tepat dan melaporkan keputusan yang lebih realistis.

2.5 Kualitas Audit

Tan dan Alison (1999) dalam Mardisar dkk., (2011) menyatakan bahwa kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibanding dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas audit yang dihasilkan dinilai dari seberapa banyak respon yang benar dari setiap pekerjaan yang diselesaikan. De Angelo (1981) Alim dkk., (2007) dalam mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

2.6 Perumusan Hipotesis

H1: Independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

H2: Independensi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

H3: Pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

H4: *Due professional care* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

H5: Akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dilihat dari karakteristik masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di dunia empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*). Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subyek yang diteliti. Penelitian ini didesain untuk melihat pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit serta variabel mana yang berpengaruh secara dominan terhadap kualitas audit.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Arikunto, (1998) dalam Hakim, (2012) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang bekerja di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta yang terdaftar dalam direktori Institut Akuntan Publik Indonesia.

3.2.2 Sampel

Arikunto, (1998) dalam Hakim, (2012) sampel adalah sebagian / wakil populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* yaitu populasi yang dipilih tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah (Indriantoro dan Supomo, 2002).

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden penelitian dengan memberikan batasan waktu sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati bersama. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada auditor yang bekerja di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002 : 154), teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menyatakan pendapatnya terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang jawabannya dinyatakan dengan menggunakan skala Likert dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, serta sangat setuju (SS) dengan nilai 5.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa cermat alat ukur dapat mengungkapkan dengan jitu gejala-gejala atau bagian-bagian yang hendak diukur. Validitas instrumen diukur dengan cara membandingkan antara r_{tabel} dengan r_{hitung} . Indikator yang digunakan adalah apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tersebut valid. apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen penelitian tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Ghozali, (2005) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesiner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *chronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen tersebut handal atau *reliabel*.

3. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:110) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau yang mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Deteksi dapat dilakukan apabila Sig hitung $> 0,05$ data tersebut terdistribusi secara normal.

4. Uji Multikolinieritas

Dalam Ghazali (2005) dijelaskan bahwa uji ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, (2005:44) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Pendeteksian heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung atau output SPSS dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2011:142).

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Dari hasil perhitungan dengan *level of signifikan 5%* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,699 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$) maka variabel independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010), Rahman (2009), dan Aji (2009)

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa independensi secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil uji t diperoleh nilai probabilitas t_{hitung} variabel independensi adalah $0,02 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara independensi terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor memiliki independensi yang baik. Auditor sebagai pihak pemeriksa laporan keuangan diharapkan untuk selalu bersikap independen agar dapat mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis ketiga bahwa pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai probabilitas t_{hitung} variabel pengalaman adalah $0,12 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengalaman terhadap kualitas audit sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian ini juga gagal mendukung hipotesis keempat bahwa *due professional care* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa nilai probabilitas t_{hitung} variabel *due professional care* adalah $0,335 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *due professional care* terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil uji t diperoleh nilai probabilitas t_{hitung} variabel akuntabilitas adalah $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara akuntabilitas terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kelima diterima.

PENUTUP

4.3 Kesimpulan

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian ini berhasil mendukung hipotesis pertama. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010).
2. Penelitian ini juga berhasil mendukung hipotesis kedua dan membuktikan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, semakin baik independensi seorang auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Singgih dan Bawono (2010), dan Aji (2009).
3. Penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis ketiga bahwa pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Budi dkk., (2004) dan Aji (2009) yang menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Penelitian ini juga gagal mendukung hipotesis keempat bahwa *due professional care* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009) yang menyatakan bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit.
5. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kelima

diterima. Hal ini berarti kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor memiliki akuntabilitas yang baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian Singgih dan Bawono (2010) dan Aji (2009) yang menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.4 Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan hanya terbatas pada kantor akuntan publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan pada objek penelitian yang berbeda.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada empat variabel yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas.
3. Penelitian ini hanya dilakukan dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner dan tidak dilengkapi dengan metode pengumpulan data lain misalnya observasi dan wawancara.

4.5 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya peneliti mengharapkan agar dapat memperluas objek penelitian guna memperoleh perbedaan dan perkembangan terkini mengenai independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas serta kualitas audit.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Untuk penelitian selanjutnya peneliti mengharapkan untuk menggunakan metode lain misalnya metode wawancara atau metode observasi.

Daftar Pustaka

- Aji, Pandhit Seno. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Persepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).
- Alim, Nizarul, Hapsari, Trisni, dan Purwanti Liliek. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X Juli: 2 – 18.
- Arens, Alvin A., Randal J.E dan Mark S.B. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- Asih, Dewi Ananing Tyas. 2006. Jurnal. *Pengaruh Pengalaman Terhadap peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Budi, Sasongko. Basuki dan Hendaryatno. 2004. Jurnal. *Auditor dan Dilema Etika*. SNA VII.
- Bedard, Jean dan Michelene Chi T. H. 1993. *Expertise in Auditing*. Journal of Accounting Practice & Theory 12: 21-45.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4. No.2. pp. 79-92.
- Cloyd, C.Bryan. 1997. *Performance in Research Task: The Joint Effect of Knowledge and Accountability*. Journal of Accounting Review 72: 111-131.
- Direktori Institut akuntan Publik Indonesia. <http://www.iapi.or.id> diakses pada tanggal 29 April 2012.
- Ghozali, Prof. Dr. H. Imam, M. Com, Ak. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Prof. Dr. H. Imam, M. Com, Ak. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Prof. Dr. H. Imam, M. Com, Ak. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, Luqman. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Auditor*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Haryono, Jusup, AI. 2005. *Auditing (Pengauditan)*. Edisi I, Yogyakarta. Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Herliansyah, Yudhi. Meifida Ilyas. 2006. Jurnal. *Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment*. SNA IX. Padang.
- Hidayat, M. Taufik. 2011. *Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris pada KAP di Semarang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. <http://www.e-prints.undip.ac.id>.

- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indah, Siti Nur Mawar. 2010. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Dioneoro. Semarang.
- Indriantoro, Dr. Nur, M.Sc., Ak dan Drs. Bambang Supomo, M. Si., Ak. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi ke-1. BPFE. Yogyakarta.
- Irahandayani, Devi. 2002. *Pengaruh Sikap Mental Atas Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal*. Skripsi Universitas Trisakti. Jakarta.
- Jauhari, Dian Dwi. 2013. *Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta dan Semarang)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Libby, R. Dan Lutf, J. 1993. *Determinant of Judgment Performance in Accounting Setting: Ability, Knowledge, Motivation and Enviroment. Accounting, Organizations and Society* 18: 425-450.
- Mansur, Tubagus. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau Dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional*. Tesis Program Studi Magister sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada.
- Mardisar, Diani dan Sari, Ria Nelly, 2007. *Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. SNA X Makassar.
- Mautz, R. K dan H.A. Sharaf. 1993. *The Philosophy of Auditing*. Sarasota: American Accounting Assosiation.
- Pany, K dan M.J. Reckers. 1980. *The Effect of Gifts, Discounts, and Client Size on Perceived Auditor Independence*. The Accounting Review. Januari. p. 50-61.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Auditing*. Edisi Keempat.
- Rahayu, Yunita Sri. 2012. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Singgih, Elisha Muliani dan Bawono Icut Rangga, 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualiatas Audit (Studi pada KAP Big Four di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methoda for Business*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukriah, Ika dan Akram, dkk, 2011. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Hasil Pemeriksaan*. SNA XII Palembang

- Suraida, Ida. 2005. Jurnal. *Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Professional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. Sosiohumaniora, Vol. , No.3.
- Tetlock, P.E. dan J.I. Kim. 1987. *Accountability and Judgment Process in a Personality Prediction Task*. *Journal of Personality and Social Psychology* (April): 700-709.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Jurnal. *Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. SNA X Makassar.
- Widagdo, R, S. Lesmana, dan S.A. Irwandi. 2002. *Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ)*. SNA 5 Semarang. p. 560-574.
- Widyanto, Aris. 2012. *Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Bisnis Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.